

SKRIPSI

GEDE SATRIA WIBAWA YUSA PUTRA

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PARA PEKERJA RUMAH SAKIT



**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

**KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PARA
PEKERJA RUMAH SAKIT**

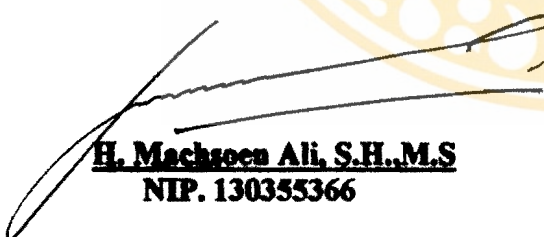
SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MELENGKAPI TUGAS DAN
MEMENUHI SYARAT-SYARAT UNTUK MENCAPAI
GELAR SARJANA HUKUM**

MILET
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

Dosen pembimbing

Penyusun


H. Machsoen Ali, S.H.,M.S
NIP. 130355366


Gede Satria Wibawa Yusa Putra
NIM. 039914933

**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

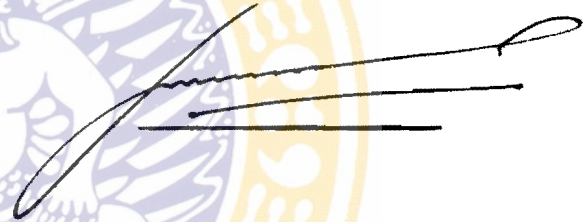
**Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan
Panitia Penguji
pada hari Rabu 18 Juni 2003**

Panitia Penguji Skripsi :

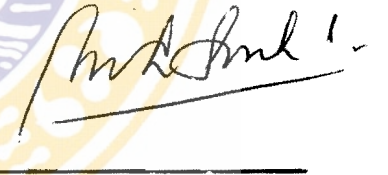
Ketua : Lanny Ramil, S.H.,M.Hum



Anggota : 1. H. Machsoen Ali, S.H.,M.S.



2. Dr. Marten L. Souhoka, S.H.,M.S.



BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Setelah menelaah beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang mengatur secara langsung maupun tidak langsung mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja terutama bagi para pekerja rumah sakit, hal ini menunjukkan kepada kita bahwasanya pemerintah telah memberikan perhatian khusus kepada para pekerja rumah sakit yang pada dasarnya memiliki resiko yang tidak kalah tingginya dibandingkan dengan para pekerja pada perusahaan pada umumnya. Berbagai faktor penyebab kecelakaan kerja di rumah sakit ternyata kerap di jumpai baik itu yang berasal dari sumber bahaya biologi, kimia, fisika, ergonomi, dan ancaman bahaya psikososial yang sewaktu-waktu dapat mengancam keselamatan dan kesehatan para pekerja rumah sakit.
2. Setelah mempelajari berbagai sumber yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya di Rumah Sakit maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwasanya pihak rumah sakit pada umumnya sangat menyadari akan berbagai faktor penyebab timbulnya kecelakaan kerja yang dapat timbul sewaktu-waktu di tempat kerja, oleh karena itu pihak rumah sakit benar-benar memberikan perhatian yang sangat serius terhadap keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerjanya, mengingat pekerja dirumah sakit

adalah merupakan aset yang sangat bernilai bagi rumah sakit itu sendiri dalam melaksanakan kegiatan usahanya, maka aset tersebut akan dilindungi dengan sebaik mungkin baik keselamatannya maupun kesehatannya. Peran aktif pemerintah sangat dirasakan pula dalam upaya perlindungan pekerja rumah sakit, hal ini terlihat jelas dengan adanya standardisasi yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai upaya pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja bagi para pekerja rumah sakit. Rumah sakit harus melaksanakan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, sampai sejauh ini upaya yang telah dilakukan oleh pihak rumah sakit dalam upaya pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja sudah cukup baik, hal ini terlihat bahwasanya angka laporan mengenai kecelakaan kerja dirumah sakit masih jarang kita jumpai, namun hal itu tidak menutup kemungkinan di masa yang akan datang seiring dengan perkembangan teknologi yang diaplikasikan di rumah sakit.

2. Saran

1. Peningkatan standardisasi oleh pemerintah terhadap pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di rumah sakit haruslah terus dikembangkan secara progresif sesuai dengan perkembangan teknologi yang cenderung cepat mengalami perubahan, mau tidak mau para pekerja rumah sakit dituntut untuk menguasai peralatan baru tersebut dan apabila tidak diikuti dengan keahlian yang sesuai maka tidak menutup kemungkinan terjadi kecelakaan kerja, maka kembali

kepada peran aktif rumah sakit harus benar-benar memberikan semacam penyesuaian atau training khusus terhadap pekerja yang ditempatkan di bagian yang memanfaatkan teknologi baru, dan harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan pekerja itu sendiri, hal ini harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang mungkin saja timbul yang akhirnya tidak tercapainya produktivitas kerja, karena produktivitas pada gilirannya akan dapat meningkatkan efisiensi dan mutu pelayanan Rumah Sakit yang pada akhirnya dapat mendukung tercapainya Visi Indonesia Sehat 2010, berperan serta dalam visi Indonesia Sehat 2010.

2. Mengoptimalkan peranan Pelayanan Kesehatan Kerja yang ada di perusahaan. Pelayanan kesehatan kerja memiliki fungsi yang strategis dalam usaha menjaga lingkungan kerja yang aman, sehat, dan nyaman. Untuk mencapai tujuan yang optimal maka pelayanan Kesehatan Kerja harus ditunjang oleh orang-orang yang mempunyai kapasitas yang memadai pula di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Oleh karena itu pendidikan tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus diadakan, bila perlu diadakan dalam kurikulum pendidikan yang baru khusus mempelajari tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga akan menghasilkan ahli-ahli khusus yang sangat mengerti di bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Atau dapat pula pemerintah melakukan peran aktif dengan jalan mengadakan semacam pendidikan kilat atau biasa disebut diklat khusus memberikan pelatihan singkat

terhadap ahli-ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan masing-masing perusahaan dapat mengirimkan perwakilannya untuk mengikuti pelatihan tersebut sehingga pemerintah dapat mengetahui secara pasti sampai sejauh mana perkembangan pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di masing-masing perusahaan, dan selanjutnya pemerintah dapat menunjukkan bagaimana system pelaksanaan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah itu sendiri.

